

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG ALAT ONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS RALLA

¹⁾Ian Hasdita Sirvana, ²⁾Fitriati Sabur, ³⁾Syaniah Umar

¹⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: iansirvanahasdita@gmail.com

²⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id

³⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: syaniah_umar@Poltekkes-mks.ac.id

Abstrak

Program keluarga berencana menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dari responden tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual dan leaflet serta efektivitas penggunaan media audiovisual dan leaflet. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan desain penelitian two group pre-test dan post-test. Pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan jumlah sampel 55 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2021 dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji statistik independent sample t-test. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media leaflet lebih efektif dari pada media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dari responden tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan

Kata Kunci : Pengetahuan, audiovisual dan leaflet.

Abstract

The family planning program is one of the main programs in improving the health status and survival of mothers, babies and children. The purpose of this study was to determine the knowledge of respondents about injectable contraceptives 3 months before and after using audiovisual media and leaflets as well as the effectiveness of using audiovisual media and leaflets. The research method used is a comparative research design with two groups pre-test and post-test. Sampling using Simple Random Sampling with a sample of 55 respondents. This research was conducted in February-May 2021 and analyzed bivariately using statistical independent sample t-test. The result of this study is that the use of leaflet media is more effective than audiovisual media to increase the knowledge of respondents about 3-month injectable contraceptives.

Keywords : Knowledge, audiovisual and leaflets.

I. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang Dasar (UUD) No. 10 tahun 1991 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Program keluarga berencana menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak.

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi secara universal telah mengalami

peningkatan walaupun tidak signifikan yaitu pada tahun 1990 sebanyak 54% menjadi 57,4% di Tahun 2016. Pada negara Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% meningkat menjadi 61,6%, sedangkan di Amerika Latin Karibia (Hindia Barat) dari 66,7% menjadi 67,0% sehingga meningkat sedikit dari sebelumnya.

Indonesia termasuk dalam negara kelima di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak sebesar 249 juta. Pada negara Asean, Indonesia dengan luas memiliki wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan

penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) yaitu 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, yaitu 2,4.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka yang lebih tinggi pada keluarga berencana aktif yaitu sebesar 63,6%. keluarga berencana aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 provinsi dengan cakupan keluarga berencana aktif mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 66% yaitu Provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara dan Gorontalo. Pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta keluarga berencana aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif menggunakan keluarga berencana menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Profil kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2018, menyimpulkan bahwa jumlah PUS sebanyak 1.272.017 orang dengan jumlah peserta keluarga berencana yang aktif sebanyak 784.263 atau 61,66%. Cakupan peserta pada penggunaan keluarga berencana adalah sebagai berikut : suntik sebanyak 426.411 peserta atau 60,37%, pil sebanyak 158.150 peserta atau 20,65%, Intrauterine Device (IUD) sebanyak 27.609 peserta atau

3,60%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 6.187 peserta atau 0,81%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 23.396 peserta atau 3,05%, Implan sebanyak 74.455 peserta atau 9,72%, Kondom sebanyak 13.715 peserta atau 1,79%. Jadi data di atas dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah kontrasepsi Suntik sebanyak 60,37% dan pil sebanyak 20,65% sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MOP sebanyak 0,81% (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2018).

Cakupan peserta keluarga berencana aktif pada PUS menurut profil kesehatan Kabupaten Barru pada tahun 2019 sebesar 29.293. Pemakaian kontrasepsi peserta aktif adalah sebagai berikut : suntik sebesar 10.522, pil sebesar 6.147, implan sebesar 1.532, IUD sebesar 734, kondom sebesar 462, MOP sebesar 15, dan MOW sebesar 447 (Profil Kesehatan Kabupaten Barru, 2019).

Data di Puskesmas Ralla pada tahun 2019, cakupan peserta keluarga berencana aktif di antara PUS sebanyak 726 orang dengan presentasi sebagai berikut: Suntik sebanyak 491 orang (0,68%), Pil sebanyak 211 orang (0,29%), dan Implan sebanyak 29 orang (0,3%). Puskesmas Ralla memiliki 4 (empat) wilayah kerja yaitu Desa Harapan, Desa libureng, Desa Mattirowalie dan Kelurahan Lompo Riaja (Profil Puskesmas Ralla, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Efektivitas penggunaan media audiovisual dan leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pus tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ralla”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Komparatif* dengan rancangan penelitian “*Two Group Pre-test Post-test*”

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ralla, Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan data awal dilakukan pada bulan Februari 2021 dan pengumpulan serta analisa data dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB suntik 3 bulan yang ada di wilayah Puskesmas Ralla sebanyak 491 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Ralla. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini : pada kriteria inklusinya yaitu akseptor KB suntik 3 bulan, ibu dengan jumlah anak 1-3 orang, bersedia menjadi responden, dan dalam keadaan sehat wal afiat. Untuk kriteria eksklusinya yaitu tidak hadir pada saat penelitian dan ibu yang tidak tersedia fasilitas Handphone android pada kelompok *audiovisual*.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara Komparatif. Dengan pengolahan data menggunakan computer program SPSS (Statistical Package For Social Science) dengan tahapan editing, coding, entry data, tabulating, cleaning data dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden akseptor KB suntik 3 bulan melalui pembagaaian angket atau kuisioner sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku kohort di Puskesmas Ralla yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer.

Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi SPSS melalui tahapan editing, coding, entry data, tabulating, cleaning data dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat merupakan hal yang akan dilakukan terhadap tiap variabel yang diteliti yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi. Digunakan pula analisis bivariat untuk mengetahui keterkaitan dua variabel.. Adapun uji yang digunakan adalah Uji statistik *Independent Sample t-test* dengan SPSS.

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan media *Leaflet*

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 15 | 27,3% |
| Kurang | 40 | 72,7% |
| Total | 55 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden, terdapat 40 responden (72,7%) memiliki pengetahuan kurang sebelum menggunakan media *leaflet*.

Tabel 5.2 Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan media *leaflet*.

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 48 | 87,3% |
| Kurang | 7 | 12,7% |
| Total | 55 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden, terdapat 7 responden (12,7%) memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan.

Tabel 5.3 Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan media *audiovisual*.

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 21 | 38,2% |
| Kurang | 34 | 61,8% |
| Total | 55 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dari 55 responden, terdapat 34 responden (61,8%) memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan.

Tabel 5.4 Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan media *audiovisual*.

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 48 | 87,3% |
| Kurang | 7 | 12,7% |
| Total | 55 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden,

terdapat 40 orang responden (12,7%) memiliki pengetahuan kurang setelah

diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Efektivitas penggunaan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan PUS sebelum dan setelah penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru

| Pengetahuan | Penggunaan media <i>leaflet</i> | | | | | | | | | | Statistik | | |
|-------------|---------------------------------|--------|---------------|--------|-------|-----------|---|---------------|---|--------|-----------|--------|-----------|
| | Pre-test | | | | | Post-test | | | | | | | |
| | Efektif | | Tidak Efektif | | Total | Efektif | | Tidak Efektif | | Total | | | |
| | N | % | N | % | F | % | N | % | N | % | F | % | |
| Baik | 15 | 27,27% | 0 | 0% | 1 | 27,27% | 4 | 87,27% | 0 | 0% | 4 | 87,27% | P = 0,000 |
| Kurang | 0 | 0% | 4 | 72,73% | 4 | 72,73% | 0 | 0% | 7 | 12,73% | 7 | 12,72% | |
| Jumlah | 15 | 27,27% | 4 | 72,73% | 5 | 100% | 4 | 87,27% | 7 | 12,73% | 5 | 100% | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 55 responden menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* terdapat 40 responden (72,73%) dengan pengetahuan kurang dan penggunaan media *leaflet* tidak efektif (tidak memahami materi yang tertuang dalam media tersebut). Pada saat *post-test*, tidak ada responden

dengan pengetahuan baik dan tidak efektif dalam menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada penggunaan media *leaflet*.

Tabel 5.6 Efektivitas penggunaan media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan PUS sebelum dan setelah penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru

| Pengetahuan | Penggunaan media <i>leaflet</i> | | | | | | | | | | Statistik | | |
|-------------|---------------------------------|--------|---------------|--------|-------|-----------|----|---------------|---|--------|-----------|--------|-----------|
| | Pre-test | | | | | Post-test | | | | | | | |
| | Efektif | | Tidak Efektif | | Total | Efektif | | Tidak Efektif | | Total | | | |
| | N | % | N | % | F | % | N | % | N | % | F | % | |
| Baik | 21 | 38,18% | 0 | 0% | 21 | 38,18% | 48 | 87,27% | 0 | 0% | 48 | 87,27% | P = 0,000 |
| Kurang | 0 | 0% | 34 | 61,82% | 34 | 61,82% | 0 | 0% | 7 | 12,73% | 7 | 12,73% | |
| Jumlah | 21 | 38,18% | 34 | 61,82% | 55 | 100% | 48 | 87,27% | 7 | 12,73% | 55 | 100% | |

Berdasarkan data pada tabel 5.6 diatas, dari 55 responden menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* terdapat 34 responden (61,82%) dengan pengetahuan kurang dan penggunaan media *leaflet* tidak efektif (tidak memahami materi yang tertuang dalam media tersebut). Pada saat *post-test* tidak ada responden dengan pengetahuan baik dan tidak efektif dalam menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada penggunaan media *audiovisual*.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet* dengan *two group pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *audiovisual* dan *leaflet* untuk mengetahui pengetahuan seseorang sebelum dan setelah penyuluhan mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan pada PUS.

Efektivitas penggunaan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan PUS sebelum dan setelah penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru.

Setelah dilakukan uji statistik yaitu *independent sample t-test* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada penggunaan media *leaflet*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saftarini, 2015), namun dengan menggunakan uji statistik yang berbeda yaitu uji Mann-Whitney. Dimana nilai rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol yaitu 6,48 sedangkan kelompok *leaflet* sebesar 7,90 dan dilakukan uji Mann-whitney yang hasilnya nilai $p = 0,001$ yang berarti ada perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan responden yang bermakna antara kelompok *leaflet* yaitu *pre-test*. Karena nilai yang didapat 0,001 berarti hasilnya $< 0,05$ yang sesuai dengan ketentuan dari uji statistik tersebut sehingga terdapat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor kontrasepsi suntikan progestin.

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden pada media *leaflet*, jika dilihat dari jumlah *pre-test* terdapat 15 responden yang memiliki pengetahuan baik dan efektif dalam menggunakan media *leaflet* serta terdapat 40 responden yang masih memiliki pengetahuan kurang dan tidak efektif dalam menggunakan media *leaflet*. Sedangkan setelah pemberian *leaflet* terdapat 48 responden yang memiliki pengetahuan baik dan efektif serta 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak efektif.

Efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan PUS sebelum dan setelah penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru.

Pada media *audiovisual*, setelah dilakukan uji statistik yaitu *independent sample t-test* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada penggunaan media *audiovisual*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marizi, dkk. 2019), berdasarkan dari hasil perhitungan analisis *Marginal Homogeneity* diperoleh *p value* $0,0001 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna media *audiovisual*

tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden pada media *audiovisual*, jika dilihat dari jumlah *pre-test* terdapat 21 responden yang memiliki pengetahuan baik dan efektif dalam menggunakan media *audiovisual* serta 34 responden yang masih memiliki pengetahuan kurang dan tidak efektif dalam penggunaan media *audiovisual*. Sedangkan setelah pemberian *audiovisual* terdapat 48 responden yang memiliki pengetahuan baik dan efektif serta 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak efektif.

Dalam kutipan pada penelitian Fadhillah (2020), Media *audiovisual* terdapat dua elemen yang dimana mempunyai kekuatan masing-masing yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Pada media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang akan diperoleh lebih maksimal. Hal ini dapat tercapai karena terdapat panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak ialah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Penggunaan Media *Audiovisual* dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebelum menggunakan media *leaflet* dan media *audiovisual*, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik setelah menggunakan media *leaflet* dan media *audiovisual* dan penggunaan media *leaflet* lebih efektif dari pada media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan dari responden tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disarankan:

- a. Tenaga kesehatan yang terkait memberikan informasi atau edukasi kepada akseptor KB suntik 3 bulan, karena dengan memberikan informasi kepada akseptor dapat memiliki pengetahuan yang luas mengenai kontrasepsi.
- b. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan setelah diberikan media *leaflet* dan media *audiovisual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC
- Fadhilah. 2020. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami tentang Program KB pada Unmet Need. (online) http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1366/2/P102172012_tesis%201-2.pdf.
- HM Noor, A Gasma . 2017. Metode Penelitian dan Statistik Dasar. Makassar : Unit Penelitian Poltekkes Makassar.
- Kemendes, RI. 2013. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana.
- Marizi, dkk. 2019. Efektivitas Media Audiovisual tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. (online) <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/280/212.pdf>. tgl. 20/06/2021.
- Nugroho, T., dkk . 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti, E., dkk . 2015. Perilaku & Soft Skills Kesehatan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Purwoastuti, E., dkk . 2020. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Saepudin, Malik. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta :Trans Info Media
- Saftarini, Herwita. 2015. Pengaruh Pemberian Leaflet terhadap Pengetahuan Akseptor mengenai Kontrasepsi Suntikan Progesterin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (online)<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/10957.pdf>. tgl. 27/04/2021.
- Siti Mulyani, N., & Rinawati, M. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suratun, Maryani, S., dkk . (2013). Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo
- yamsiyah, dkk. 2013. Pengaruh Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.(online)repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26509/1/Nur%20Syamsiyah-FKIK.pdf. tgl. 16/11/2020.
- Yuhedi, Lucky, T., & dkk , T. (2015). Kependudukan & Pelayanan KB.Jakarta: EGC.
- Zahrina, Nissa Estika. 2016. Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V di Mi Al Falah Pugu Wates Kabupaten Kediri. (online) etheses.uin-Malang.ac.id/2740/1/10140104.pdf. tgl. 16/11/2020.